

PENGARUH METODE *DIRECT TO FILM* TERHADAP KETERAMPILAN SABLON PADA PESERTA DIDIK SMPLB DISABILITAS RUNGU

Muhammad Maulana Abdullabibi

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
muhammad.200100@mhs.unesa.ac.id

Diah Ekasari

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
diahekasari@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan sablon metode *direct to film* adalah metode sablon yang mudah diajarkan kepada peserta didik disabilitas rungu. Keterampilan sablon metode *direct to film* bermanfaat mengembangkan potensi, menumbuhkan kreativitas dan jiwa wirausaha bagi peserta didik disabilitas rungu. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh metode *direct to film* terhadap keterampilan sablon peserta didik disabilitas rungu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental* dan menggunakan desain penelitian berupa *one-group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini yaitu enam peserta didik disabilitas rungu jenjang SMPLB. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon matched pair test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan peserta didik pada *posttest* dapat diketahui taraf signifikan 0,05 dan diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* yang bernilai $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *direct to film* berpengaruh terhadap keterampilan sablon pada peserta didik SMPLB disabilitas rungu. Metode *direct to film* memiliki implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa sablon *direct to film* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, konsentrasi, serta mempersiapkan peserta didik disabilitas rungu ke dunia kerja.

Kata Kunci: keterampilan, *direct to film*, disabilitas rungu

Abstract

*Screen printing using the direct-to-film method is a screen printing technique that is easy to teach to deaf students. Screen printing using the direct-to-film method is beneficial for developing potential, fostering creativity, and entrepreneurial spirit among deaf students. This study aimed to examine the effect of the direct-to-film method on the screen printing skills of deaf students. This study used a quantitative approach with a pre-experimental research design and a one-group pretest-posttest research design. The subjects in this study were six deaf students at the SMPLB level. Data collection techniques used were testing, documentation, and observation. Data analysis techniques used non-parametric statistics with the Wilcoxon matched-pair test. The results of the study showed that the results of the students' skills on the posttest could be known at a significance level of 0.05 and obtained an *Asymp.Sig (2-tailed)* value of $0.028 < 0.05$, so it can be concluded that the direct-to-film method has an effect on the screen printing skills of deaf students at SMPLB. The direct-to-film method has implications, namely facilitating deaf students to improve fine motor skills, stimulate creativity, increase focus and concentration, and prepare students for the world of work.*

Keywords: skills, direct to film, hearing disability.

PENDAHULUAN

Keterampilan adalah salah satu pendidikan non akademik yang dapat diterapkan di semua jenjang. Keterampilan bermanfaat bagi peserta didik disabilitas rungu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Aanonsen et al., 2023). Peserta didik disabilitas rungu membutuhkan dukungan yang tepat untuk mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. UU No 8 Pasal 111 tahun 2016 habilitasi dan rehabilitasi untuk penyandang disabilitas berfungsi

sebagai sarana pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup : a. sarana dalam mengatasi kondisi disabilitasnya serta b. sarana untuk mempersiapkan penyandang disabilitas agar dapat hidup mandiri dalam masyarakat. Peserta didik disabilitas rungu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik disabilitas rungu juga memiliki potensi yang sama

dengan anak mendengar pada umumnya, namun seringkali peserta didik disabilitas rungu mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Penyandang disabilitas rungu tidak dapat memproses informasi linguistik melalui pendengarannya dengan baik (Birinci & Sariçoban, 2021).

Pengembangan potensi peserta didik disabilitas rungu dapat dilakukan melalui pembelajaran keterampilan di sekolah. Pembelajaran keterampilan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, termasuk peserta didik disabilitas rungu. Pembelajaran keterampilan peserta didik disabilitas rungu perlu adanya suatu kegiatan yang terencana, bertahap dan berkelanjutan sebagai bekal untuk menjadi warga negara yang terampil, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya (Lee & Kwon, 2022).

Pembelajaran keterampilan dapat mewujudkan sikap kemandirian dan memberikan bekal untuk terjun ke dunia kerja dan membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Bekal tersebut sangat dapat bermanfaat bagi peserta didik disabilitas rungu karena persaingan di dunia kerja mengharuskan peserta didik disabilitas rungu memiliki keterampilan tertentu yang dapat dikembangkan dan mampu bersaing setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Keterampilan bagi peserta didik disabilitas rungu sangat penting dan berharga untuk mereka peroleh dalam dunia pekerjaan, dengan bekal ini diharapkan mereka akan mampu hidup mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain (Undiyandeye & Anselm, 2015). Program pendidikan keterampilan dapat memberikan bekal yang praktis terkait dengan kebutuhan kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Tamba et al., 2020).

Disabilitas rungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian besar daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan dalam berkomunikasi secara verbal (Shalahudin, 2021). Hambatan pendengaran mengubah wilayah otak kortikal dan subkortikal, terutama terkait dengan pemrosesan pendengaran dan bahasa (Simon et al., 2020). Banyak dari peserta didik disabilitas rungu mengalami kesulitan untuk mengembangkan keterampilan bahasa sebanding dengan teman-temannya yang biasanya berkembang (Humphries et al., 2022). Peserta didik disabilitas rungu memiliki kecenderungan dalam memperoleh dan memahami informasi melalui indera penglihatan atau visual. Peserta didik yang mengalami hambatan indera pendengaran memiliki ketergantungan terhadap indera penglihatan lebih besar untuk memperoleh informasi, serta minat terhadap semua metode pembelajaran visual (Rodrigues et al., 2022). Peserta didik disabilitas rungu

memiliki keterbatasan pada indera pendengaran yang membuat peserta didik tidak dapat merespon stimulus atau rangsangan suara sehingga memanfaatkan gaya belajar melalui melihat (visual), dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik disabilitas rungu (Wahyudi et al., 2024).

Pembelajaran keterampilan sablon ditekankan pada kemampuan visual dan motorik pada peserta didik disabilitas rungu. Cetak sablon adalah seni grafika yang menggunakan sablon sesuai bentuk yang diinginkan, dengan media *screen* sablon dan rakel dalam prosesnya (Syabaniah et al., 2018). Proses cetak sablon manual membutuhkan proses yang lama, membutuhkan alat yang beragam, menggunakan zat kimia sehingga kurang fleksibel bagi peserta didik disabilitas rungu.

Berdasarkan hasil observasi pada Agustus 2024 di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, sekolah tersebut masih menggunakan sablon manual yang kurang fleksibel bagi peserta didik disabilitas rungu. SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang memiliki fasilitas yang mendukung untuk cetak sablon kaos metode *direct to film*, tetapi peserta didik disabilitas rungu belum menguasai keterampilan dan belum mempunyai produk sablon kaos *direct to film*, karena keterbatasan guru khusus untuk memberikan metode *direct to film*.

Sablon *direct to film* adalah sablon dengan menggunakan tinta khusus untuk mentransfer desain keatas film dengan menggunakan lem yang berbentuk *powder*, sebagai bahan perekat yang menghasilkan gambar pada media kaos (Suparti & Erwin, 2022). Pemilihan materi metode *direct to film* dikarenakan teknik ini menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan serta proses pengerjaannya lebih mudah dan cepat sehingga sesuai bagi pemula maupun diterapkan dalam pembelajaran keterampilan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas maka peneliti melakukan metode *direct to film* di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang dengan materi tentang langkah-langkah sablon kaos menggunakan metode *direct to film*, pengertian sablon *direct to film* serta alat dan bahan yang diperlukan. Pembelajaran sablon metode *direct to film* merupakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena dapat memberikan data yang substansial, serta dapat memberikan pengalaman yang belum didapatkan di luar lingkungan sekolah (Fauziah et al., 2023).

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa dapat meningkatkan keterampilan anak panti asuhan (Marsidik & Sihono, 2022), kemudian sablon kaos menunjukkan pengaruh terhadap kapasitas keterampilan peserta didik tunarungu (Nur Azizah, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penerapan metode sablon. Penelitian terdahulu menggunakan metode sablon manual sedangkan peneliti menggunakan metode *direct to film*.

Pada penelitian ini menghasilkan produk sablon kaos dengan metode *direct to film*, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk memperoleh data. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh metode *direct to film* terhadap keterampilan sablon pada peserta didik SMPLB disabilitas rungu.

MOTODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *pre-eksperimental* dengan desain *one-group pre-test post-test* yang dilakukan secara terstruktur melalui tahap-tahap yang dapat digambarkan melalui bagan alur di bawah ini :



Bagan 1. Alir Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Alamatnya di Jalan Dr. Cipto VII/32 Lawang, Sengkrajan, Bedali, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah enam peserta didik disabilitas rungu dengan kategori sedang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi awal (*pretest*) dan (*posttest*) tentang keterampilan sablon peserta didik disabilitas rungu. Adapun kisi-kisi tes yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :



Grafik 1. kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini meliputi teori dan praktik. Pada aspek tes lisan mencakup : 1) Mengenal pengertian sablon *direct to film*, 2) Mengenal alat cetak sablon metode *direct to film*, 3) Mengenal kegunaan alat dan bahan sablon metode *direct to film*, 4) Mengenal bahan cetak sablon *direct to film*, 5) Mengetahui area mana saja yang dilarang untuk disentuh pada mesin sablon *direct to film*. Pada aspek tes kinerja mencakup : 1) Mengatur suhu pemanas sablon *direct to film* (150°C), 2) Mengatur waktu pemanas sablon *direct to film* (40 detik), 3) Memotong sesuai film sablon, 4) Memberi lipatan pada ujung film, 5) Memposisikan 4-5 jari dari kera depan atau belakang, 6) Memberi lipatan pada ujung film, 7) Memposisikan berada di tengah kaos, 8) Memberi perekat solasi kertas pada film sebelum proses sablon, 9) Memposisikan kera kaos masuk paling ujung alat, 10) memposisikan kanan dan kiri kaos, 11) Memberi lapisan kain teflon sebelum sablon, 12) Menekan tuas alat pemanas sablon sampai terkunci tunggu hingga 40 detik, 13) Angkat tuas alat pemanas sablon jika sudah 40 detik, 14) Tunggu hingga dingin lalu lepas film, 15) Press kembali selama 5 detik.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga fase yaitu *pretest* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pemberian *treatment* enam kali pertemuan, dan *posttest* dilakukan dua kali pertemuan. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik *non-parametrik* dengan uji *wilcoxon match pairs test*, sebagai penguatan dalam melakukan analisis data, data diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS V.26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *direct to film* berpengaruh terhadap keterampilan sablon peserta didik disabilitas rungu di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Hal ini berdasarkan hasil uji *wilcoxon match pair test* yang dipaparkan sebagai berikut dengan aplikasi SPSS V.26.0 :

Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon*.

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	2 ^a	00	00
	Positive Ranks	2 ^b	3,50	21,00
	Ties	2 ^c		
Total		6		

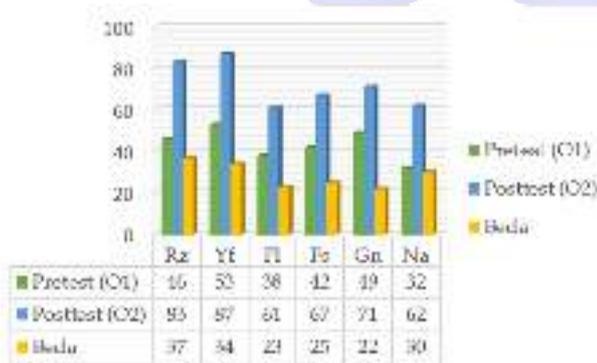
a. posttest < pretest
b. posttest > pretest
c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-2,201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat perbedaan nilai *pretest* peserta didik disabilitas rungu dengan hasil akhir yaitu *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* seluruh peserta didik awalnya memperoleh 43,3 dan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 71,8 setelah diberikan *treatment* dengan metode sablon *direct to film*. Perbedaan hasil nilai rata-rata yang diperoleh membuktikan adanya peningkatan kemampuan keterampilan sablon bagi peserta didik disabilitas rungu di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.



Grafik 1. Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest*

Grafik di atas membuktikan peningkatan keterampilan sablon peserta didik disabilitas rungu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa pemberian materi sablon metode *direct to film*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh metode *direct to film* terhadap keterampilan sablon peserta didik disabilitas rungu di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, menunjukkan

terdapat pengaruh metode *direct to film* terhadap keterampilan sablon peserta didik disabilitas rungu. Nilai rata-rata peserta didik sesudah diberikan *treatment* mengalami peningkatan yang dapat dilihat melalui uji *wilcoxon* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig.m (2-tailed)* $0,028 < 0,05$.

Peserta didik disabilitas rungu adalah individu yang memiliki hambatan pada indera pendengaran baik sebagian maupun keseluruhan. Anak disabilitas rungu pada dasarnya tidak mengalami hambatan intelektual (daya berpikir), dibuktikan ketika diberikan tes berupa instruksi nonverbal dan tes kinerja, mereka bereaksi dan mendapatkan hasil skor yang sama seperti pada anak mendengar (Azza, 2024). Daya berpikir anak disabilitas rungu setara dengan anak mendengar ketika diberikan tes kinerja dan menggunakan isyarat. Kekurangan daya berpikir yang dimiliki anak disabilitas rungu terlebih menekankan pada kemampuan pemahaman dan perbendaharaan kata pada bahasa, sedangkan daya berpikir sama seperti anak yang tidak memiliki hambatan pendengaran (Hall et al., 2018). Hambatan kognitif maupun motorik, sehingga melalui pengamatan atau pelatihan berulang peserta didik disabilitas rungu akan terbiasa walaupun kurang menguasai secara teori namun mereka dapat memahami secara praktik (Veiskarami & Roobahani, 2020)

Pemilihan materi sablon didasarkan peluang usaha tekstil yang menjanjikan, peserta didik disabilitas rungu diharapkan dapat berwirausaha secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan sablon pakaian menunjukkan bahwa masyarakat berhasil membuat kaos yang layak dan siap jual serta mampu menggunakan alat press sablon pada praktiknya (Pramono & Hilmy, 2019). Pentingnya keterampilan sablon dapat menjawab tantangan sosial dan ekonomi sehingga peserta didik disabilitas rungu layak untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus (Venkatesh & Sridhar, 2018).

Keterampilan sablon merupakan proses stensil untuk memindahkan suatu gambar ke berbagai jenis media atau bahan cetak, sablon juga termasuk bentuk perkembangan teknologi dibidang percetakan. Sablon adalah teknik mencetak dalam berbagai media teknik, sablon tidak membutuhkan kemampuan khusus untuk mendapatkan hasil yang bagus, siapapun dapat belajar teknik sablon dengan keinginannya (Marra et al., 2021).

Sablon sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu *schablon*, yang diserap ke bahasa Indonesia menjadi sablon. Sablon merupakan teknik cetak ilmu seni grafika yang bersifat praktis, cetak sablon mempunyai karakter serta keunikan pada saat proses cetaknya yang

menggunakan model bingkai cetak atau disebut juga mal. (Jahangir, 2018).

Teknik sablon manual memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut : 1) Biaya sablon manual dihitung dari warna yang akan digunakan serta biaya satuan sablon manual lebih mahal dari pada digital, 2) Tahap sablon manual lebih lama karena dalam proses penyablonan memerlukan banyak peralatan, yaitu *screen* sablon, obat afdruk, tinta sablon, rakel, meja afdruk, kaporit, meja sablon, minyak sayur, *hot gun*, *heat press*, 3) Menggunakan bahan zat kimia dalam prosesnya (Danianto, 2020). Berdasarkan kekurangan tersebut, sablon manual dinilai kurang efektif untuk peserta didik disabilitas rungu.

Sablon metode *direct to film* adalah salah satu inovasi terbaru dibidang percetakan. Pada dasarnya sablon metode *direct to film* merupakan perkembangan dari sablon manual, dengan memadukan antara serbuk perekat dan tinta khusus sablon yang dipanaskan ke media kertas film (Marcia et al., 2021)

Sablon *direct to film* merupakan metode dalam mencetak sablon yang sangat mudah bagi para pemula, metode ini tidak memerlukan keahlian khusus dalam prosesnya, metode *direct to film* memiliki beberapa kelebihan, dalam industri percetakan sablon *direct to film* menjadi pilihan bagi sebagian para pemula yang ingin belajar lebih dalam tentang dunia percetakan sablon, Menurut (Robert severine, 2024) sablon *direct to film* mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut : (1) Proses sablon kaos dengan metode *direct to film* lebih cepat, karena hanya menggunakan press pemanas sablon, (2) Area sablon yang lebih luas serta variatif, sehingga dapat disesuaikan dengan bahan sablon dan desain, (3) Kualitas sablon lebih kuat dan elastis, (4) warna yang dihasilkan lebih bervariasi, (5) Harga sablon *direct to film* relatif lebih murah dari pada sablon manual, (6) Sablon *direct to film* mampu mencetak desain berupa gambar maupun tulisan serta mampu mencetak dengan tingkat kesulitan yang tidak bisa dilakukan oleh sablon manual seperti gambar yang memiliki tingkat ketajaman yang tinggi, penggunaan motif bergaris dan mampu mencetak gradasi warna.

Keterampilan cetak sablon metode *direct to film* adalah salah satu keterampilan yang sesuai untuk peserta didik disabilitas rungu, dalam prosesnya diharapkan peserta didik dapat membuat produk souvenir kaos. Metode *direct to film* merupakan metode sablon yang sangat mudah diantara jenis metode sablon konvensional yang ada di pasaran, pembelajaran cetak sablon metode *direct to film* relatif mudah diajarkan dan tidak memerlukan kemampuan khusus dalam

praktiknya serta lebih mengutamakan indra visual dan motorik dalam proses pembelajaran keterampilan.

Proses penelitian memiliki keterbatasan yaitu mengenai alokasi waktu penelitian, peserta didik mempunyai jadwal keterampilan yaitu hari Selasa dan Kamis. Solusi yang dapat diterapkan yaitu menyiapkan perencanaan yang matang dengan menyusun jadwal secara terperinci serta fokus pada tujuan utama dan prioritas penelitian, sehingga keterbatasan waktu dapat dimanfaatkan secara maksimal. Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *direct to film* dapat meningkatkan keterampilan serta melatih rasa tanggung jawab peserta didik disabilitas rungu untuk menjadi mandiri sehingga dapat digunakan sebagai bekal terjun ke dunia kerja serta mampu membuka peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *direct to film* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan keterampilan sablon pada peserta didik SMPLB disabilitas rungu. Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa sablon *direct to film* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, konsentrasi, serta mempersiapkan peserta didik disabilitas rungu ke dunia kerja.

, sehingga peserta didik disabilitas rungu dapat mengembangkan potensi tidak hanya kemampuan akademik tetapi non akademik berupa sablon kaos.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat saran untuk berbagai pihak, diharapkan bagi guru dapat memberikan materi sablon metode *direct to film* kepada peserta didik disabilitas rungu. Bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan topik desain kaos *direct to film*. Peserta didik merasakan banyak manfaat yang diambil setelah pemberian materi tentang keterampilan sablon. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian terkait materi keterampilan sablon, sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian dengan subjek dan lokasi yang lebih luas lagi sehingga penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dari penjelasan yang disampaikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanonsen, C. M., Jozefiak, T., Lydersen, S., Heiling, K., & Rimehaug, T. (2023). Deaf and hard-of-hearing children and adolescents' mental health, Quality of Life and communication. *BMC Psychiatry*, 23(1).
<https://doi.org/10.1186/s12888-023-04787-9>
- Azza, A.-M. (2024). Deafness impact on child development. *ENT & Audiology*, 33, 1-2.
www.entandaudiologynews.com

- Birinci, F. G., & Sariçoban, A. (2021). The effectiveness of visual materials in teaching vocabulary to deaf students of EFL. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 628–645.
<https://doi.org/10.52462/jlls.43>
- Danianto. (2020). *Penerapan Sablon Manual Discharge Pada Produk*. [Thesis, Politeknik Harapan Tegal].
<https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=fstrcam-pdf&fid=24961&bid=4210683>
- Fauziah, Afia, Regar, & Adrian. (2023). Efektivitas media pembelajaran video dalam meningkatkan pengetahuan anak tunarungtu. : *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 13, 96–102.
<http://dx.doi.org/10.30821/niz.v13i1.2744>
- Hall, M. L., Eigsti, I. M., Bortfeld, H., & Lillo-Martin, D. (2018). Executive function in deaf children: Auditory access and language access. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 61(8), 1970–1988.
https://doi.org/10.1044/2018_JSLHR-L-17-0281
- Humphries, T., Mathur, G., Napoli, D. J., Padden, C., & Rathmann, C. (2022). Deaf Children Need Rich Language Input from the Start: Support in Advising Parents. In *Children* (Vol. 9, Issue 11). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI).
<https://doi.org/10.3390/children9111609>
- Jahangir, L. (2018). Different Methods of T Shirt Printing A Comparative Analysis. *Canadian Journal of Researcher's Society*, 08.
<https://canadianrc.org/journals/wpcontent/uploads/2018/03/RE-CJRS-2018-08-01.pdf>
- Lee, & Kwon. (2022). Motivation for improving academic achievement in cosmetological education. In *Health Science Reports* (Vol. 5, Issue 6). John Wiley and Sons Inc.
<https://doi.org/10.1002/hsr.2.919>
- Marcia, Petraconi, Cecci, Passos, Do Valle, Braitte, Lourenço, & Gasi. (2021). Digital sublimation printing on knitted polyamide 6.6 fabric treated with non-thermal plasma. *Polymers*, 13(12).
<https://doi.org/10.3390/polym13121969>
- Marra, F., Minutillo, S., Tamburrano, A., & Sarto, M. S. (2021). Production and characterization of Graphene Nanoplatelet-based ink for smart textile strain sensors via screen printing technique. *Materials and Design*, 198.
<https://doi.org/10.1016/j.matdes.2020.109306>
- Marsidik, & Sihono. (2022). Peningkatan Kapasitas Keterampilan Sablon di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Amin Yogyakarta. *Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta*, 84–90.
<https://doi.org/10.24821/jps.v3i2.6906>
- Nur Azizah, P. (2023). Meningkatkan Keterampilan Cetak Sablon pada Baju Kaos melalui bagi Anak Tunarungtu Kelas VIII di SLB Timar Jaya Lubuk Kilangan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25290–25294.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10636>
- Pramono, & Hilmy. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan sablon Pakaian untuk meningkatkan keterampilan Berwirausaha. *Nasional Edusainstek*, 88–94. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Robert severine. (2024, September 3). Direct to Film printing when textile marking has a touch of powder. *Visual Communication*, 1–7.
<https://bit.ly/printindustry>
- Rodrigues, F. M., Rato, J. R., Mineiro, A., & Holmström, I. (2022). Unveiling teachers' beliefs on visual cognition and learning styles of deaf and hard of hearing students: A Portuguese-Swedish study. *PLoS ONE*, 17(2 February).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263216>
- Shalahudin, I. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Manajemen Pendidikan Nasional*, 2, 76–84.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Simon, M., Campbell, E., Genest, F., Maclean, M. W., Champoux, F., & Lepore, F. (2020). The impact of early deafness on brain plasticity: A systematic review of the white and gray matter changes. *Frontiers in Neuroscience*, 14.
<https://doi.org/10.3389/fnins.2020.00206>
- Suparti, & Erwin. (2022). Perancangan Desain Kaos Bertema Racing di Triplehouse. *Jurnal Teknik Informatika Dan Desain Komunikasi Visual*, 1(2).
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2956274>
- Syabaniah, Farlina, & Nurlaelasari. (2018). Perancangan Sistem Transaksi Pemesanan Perusahaan Jasa Sablon. *Jurnal Sukabumi*, 6(2), 159–164.
<https://doi.org/10.31294/swabumi.v6i2.4570>
- Tamba, W., Rizka, M. A., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>
- Undiyaundeye, & Anselm. (2015). Entrepreneurship Skills Acquisition and the Benefits amongst the Undergraduate Students in Nigeria. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 4(1), 9.
<https://doi.org/10.26417/ejses.v4i1.p9-14>
- Veiskarami, & Roozbahani. (2020). Motor development in deaf children based on gallahue's model: A review study. *Auditory and Vestibular Research*, 29(1), 10–25.
<https://doi.org/10.18502/avr.v29i1.2364>
- Venkatesh, & Sridhar. (2018). Intensifying Textile and Apparel Edification for Recruitment and Entrepreneurship for the Deaf. *GARI International Journal of Multidisciplinary Research*, 04(04), 10–19.
<https://diglib.natlib.lk/bitstream/handle/123456789/36887/Dr.%20Jayashree%20Venkatesh.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wahyudi, Farah Aziizah, Reighina Faridah Solihah, & Tiara Dwi Putri NSP. (2024). Upaya Meningkatkan Kosakata Pada Anak Tunarungtu. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 24–33.
<https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.592>